

## Harga Diri dan Multidimensional Konsep Diri Seksual pada Wanita *Emerging Adult*

Ilena Dwika Musyafira<sup>1</sup>, Dulce Elda Ximenes Dos Reis<sup>2</sup>

Universitas Airlangga<sup>1,2</sup>

e-mail: [\\*ilena.dwika.musyafira-2019@psikologi.unair.ac.id](mailto:*ilena.dwika.musyafira-2019@psikologi.unair.ac.id)<sup>1</sup>, [eldadulce2@gmail.com](mailto:eldadulce2@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kasus kekerasan seksual yang terjadi pada wanita pada rentang usia 13-40 tahun tercatat masih tinggi. Setiap tiga jam sekali terdapat dua wanita yang mengalami kekerasan seksual. Harga diri menunjukkan sejauh mana individu mampu, penting dan berharga. Harga diri yang baik pada seorang individu, mengindikasikan adanya konsep diri yang baik pula. Konsep diri seksual yang baik membuat individu mampu untuk melindungi diri dari perilaku seksual beresiko yang terjadi di kalangan wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan multidimensional konsep diri seksual pada wanita *emerging adult*. Penelitian dilakukan pada 81 wanita *emerging adult* di Indonesia dan Timor-Leste. Pengambilan data dilakukan menggunakan dua keuesioner, *Rosenberg Self-Esteem Scale* dan *Multidimensional Sexual Self-Concept Questionnaire*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji korelasi parametrik, *Pearson Correlation* menggunakan *SPSS versi 22.0 for Windows*. Hasil analisis menyebutkan bahwa terdapat korelasi antara harga diri dengan multidimensional konsep diri seksual.

**Kata kunci:** harga diri, konsep diri, seksual, wanita, *emerging adult*

### ABSTRACT

Cases of sexual violence that occur in women in the age range of 13-40 years are still high. Every three hours, there are two women who experience sexual violence. Self-esteem shows the extent to which an individual is capable, important and valuable. Good self-esteem in an individual, indicates a good self-concept as well. A good sexual self-concept makes individuals able to protect themselves from risky sexual behavior that occurs among women. This study aims to determine the relationship between self-esteem and multidimensional sexual self-concept in *emerging adult* women. The study was conducted on 81 *emerging adult* women in Indonesia and Timor-Leste. Data were collected using two questionnaires, the *Rosenberg Self-Esteem Scale* and the *Multidimensional Sexual Self-Concept Questionnaire*. Analysis technique used *Pearson Correlation* test with *SPSS version 22.0 for Windows*. The results of the analysis state that there is a correlation between self-esteem and multidimensional sexual self-concept.

**Keywords:** self-esteem, self-concept, sexual, female, *emerging adult*

## PENDAHULUAN

Kesehatan seksual didefinisikan WHO sebagai keadaan fisik, emosional, mental dan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan seksualitas. Bukan hanya terhindar dari penyakit, kelemahan dan disfungsi seksual. Untuk mencapai dan mempertahankan kesehatan seksual pada seorang individu, maka hak-hak seksual semua orang harus dihormati, dilindungi dan dipenuhi (WHO, 2006). Namun hal tersebut berlawanan dengan fakta yang terjadi di masyarakat dimana masih banyak kasus kesehatan seksual yang terjadi. Fakta ini didapat dari masih tingginya kasus kekerasan seksual terutama pada wanita. Indonesia sendiri mencatat kasus kekerasan seksual yang tinggi pada wanita. Pada tahun 2012 telah tercatat 4.336 kasus kekerasan seksual. Kemudian pada tahun 2013 jumlah kasus kekerasan seksual pada perempuan meningkat menjadi 5.629 kasus. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap tiga jam sekali terdapat dua wanita yang mengalami kekerasan seksual dengan rentang usia 13-40 tahun. Tahun 2018 kasus kekerasan seksual sudah mencapai pada angka 406.178 kasus. Kasus kekerasan seksual pada ranah privat tercatat sebanyak 71% yaitu 9.637 kasus terdiri dari kasus KDRT dan relasi personal. Kasus baru dan banyak mencuat di tahun 2018 adalah kasus *marital rape* atau pemerkosaan pada perkawinan. Tercatat bahwa kasus *marital rape* pada tahun 2018 meningkat dari 172 kasus menjadi 195 kasus (Detik News, 2019). Begitu pula dengan yang terjadi di Negara Timor Leste, kekerasan seksual terutama pada wanita juga masih banyak terjadi. Menurut data dari Pengadilan Distrik Dili, saat ini terdapat 706 kasus yang belum terselesaikan terkait dengan kasus kekerasan. Kasus kekerasan seksual tercatat sebanyak 30%, meningkat dari sebelumnya. (Tempo, 2007). Selain itu, laporan dari UN Women mencatat bahwa 59% wanita Timor Leste mengalami kekerasan fisik dan seksual pada tahun 2015 (Jaring, 2019).

Seksualitas merupakan salah satu kebutuhan penting dalam hidup. Seksualitas dipandang menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi kepuasan dalam hidup seorang individu. Telah banyak diskusi yang membicarakan tentang aspek seksual dan para peneliti menemukan bahwa seksualitas tidak cukup dijelaskan sebagai perilaku sederhana, tapi harus dijelaskan sebagai bagian dari konteks perilaku manusia yang lebih luas. Salah satu topik yang dipertimbangkan untuk menjelaskan seksualitas pada beberapa dekade terakhir ini disebut dengan istilah konsep diri seksual. Konsep diri seksual adalah kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tentang hasrat dan kecenderungan seksual yang dibentuk selama proses berkembangnya sosio-emosional. Fenomena emosional ini membantu seseorang untuk membangun kesadaran, memperoleh identitas dan melakukan evaluasi diri terkait dengan kehidupan seksual. Konsep diri seksual yang baik membuat individu mampu untuk melindungi diri dari perilaku seksual beresiko yang terjadi di kalangan wanita (Ziaei dkk., 2013).

Membangun konsep diri seksual pada individu sebagai makhluk seksual merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting pada tahap remaja, yang mana jika melihat dari sudut pandang Arnett (2000) hal ini juga merupakan tugas penting yang akan dilanjutkan pada tahap perkembangan *emerging adult*. *Emerging adult* merupakan sebuah tahap perkembangan baru yang diungkapkan oleh Arnett (2000) yang berfokus pada individu di tahap perkembangan antara remaja akhir dan dewasa awal dengan rentang usia 18-25 tahun. Salah satu karakter dari *emerging adult* adalah eksplorasi diri, yang menjelaskan bahwa periode perkembangan *emerging adult* merupakan periode kehidupan yang menawarkan peluang eksplorasi identitas paling besar. Proses eksplorasi diri inilah yang membuat *emerging adult* cenderung sering merubah pandangan yang dimilikinya dan berdampak pada proses pembangunan konsep diri, dalam penelitian ini berfokus pada konsep diri seksual. Konsep diri seksual penting bagi individu untuk membantu mengatur dan memahami pengalaman seksual yang dimiliki serta memberikan struktur dan motivasi dalam perilaku seksual. Konsep diri seksual merupakan konsep yang berbentuk multi dimensi dimana individu melakukan evaluasi diri dari berbagai dimensi yang berbeda (Hensel, dkk., 2011).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa harga diri dapat berhubungan dengan konsep diri. Ketika harga diri seseorang rendah maka mereka cenderung memiliki konsep diri seksual yang rendah pula (Shafiei, Azarbajani, Salehi, Ziaaei, & Shayegh, 2015; Salehi, Tavakoi, Shabani, & Ziaei, 2015). Harga

diri merupakan aspek penting penentu karakteristik dan perkembangan perilaku manusia termasuk seperangkat sifat dan keyakinan yang diungkap oleh individu di masyarakat sekitarnya. Harga diri menunjukkan sejauh mana individu mampu, penting dan berharga. Harga diri merupakan suatu penilaian evaluatif yang menyatakan sikap setuju atau tidak setuju terkait dengan keadaan diri. Penilaian evaluatif ini berdasar pada hasil proses interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain kepada dirinya. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung mengakui dirinya lebih disukai dan menarik dibanding individu dengan harga diri yang rendah. Harga diri yang tinggi pada seorang individu membuat individu lebih berani untuk berbicara dan mengungkapkan kritik pada kelompok. Harga diri dipercaya juga berkaitan dengan kepemimpinan, individu dengan harga diri yang baik akan memiliki nilai kepemimpinan yang baik pula. Individu dengan harga diri tinggi mampu memiliki peran kuat dalam suatu kelompok dan terhindar dari diskriminasi dibandingkan individu dengan harga diri yang rendah. Kebahagiaan juga berkaitan dengan harga diri, dimana individu dengan harga diri yang tinggi diyakini mampu mengurangi efek stress sehingga memiliki kebahagiaan yang lebih besar. Berbanding terbalik pada individu dengan harga diri rendah cenderung mudah merasakan depresi akibat dari beberapa keadaan. Terdapat dua kategori yang dapat menggambarkan manfaat dari harga diri yang tinggi yaitu; meningkatkan rasa inisiatif dan meningkatkan perasaan yang menyenangkan (Rosenberg, 1965).

Penelitian menyebutkan ketika harga diri seseorang rendah, maka mereka cenderung memiliki konsep diri seksual yang rendah. Konsep diri seksual yang rendah dapat meningkatkan perilaku seksual beresiko, salah satunya adalah kekerasan seksual. Konsep diri seksual perlu diberikan perhatian yang lebih sehingga seorang individu, khususnya seorang wanita mampu untuk melindungi diri dari kekerasan seksual serta memandunya pada hubungan seksual yang sehat dan aman (Shafiei, Azarbajejani, Salehi, Ziaaei, & Shayegh, 2015).

## METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu tipe penelitian yang mengkaji fenomena secara kuantitatif. Penguatan objektivitas dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan data angka dan analisis statistik yang terstruktur dan terkontrol (Hamdi & Bahrudin, 2014). Sugiyono (2009) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai sebuah metode penelitian dengan pendekatan positivisme.

### *Partisipan*

Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah individu pada tahap perkembangan *emerging adult* dengan kriteria; perempuan, berusia 18-25 tahun, Warga Negara Indonesia & Warga Negara Timor Leste. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability random sampling*.

### *Melaporkan data deskriptif*

Penelitian ini mendapatkan 81 orang partisipan wanita yang berasal dari Indonesia dan Timor Leste. Responden wanita dari Indonesia sejumlah 63 orang, sedangkan responden wanita dari Timor Leste sebanyak 18 orang. Jumlah responden dengan rentang usia 18-20 tahun sejumlah 4,9%, usia 21-22 tahun sebanyak 14,8% dan usia 23-25 tahun sebanyak 80,2%.

### *Pengukuran*

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu, *Rosenberg Self-Esteem Scale* untuk mengukur harga diri dan *Multidimensional Sexual Self-Concept Questionnaire* untuk mengukur harga diri seksual. *Rosenberg Self-Esteem Scale* ini dikembangkan oleh Rosenberg (1965) memiliki 10 aitem yang terdiri dari 5 item favourable dan 5 item unfavourable. *Rosenberg Self-Esteem Scale* merupakan skala uni dimensi dimana skor yang dapat dihitung keseluruhan dan penilain dapat dilakukan dengan format sangat setuju dan sangat tidak setuju. Penilaian skor pada skala ini dilakukan menggunakan

**Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Airlangga**

Pemulihan Psikososial dan Kesehatan Mental Pasca Pandemi

18 September 2022

skala *likert* dengan rentang nilai 1-4. Semakin tinggi skor mengindikasikan harga diri yang tinggi pada seorang individu.

*Multidimensional Sexual Self-Concept Questionnaire* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur konsep diri seksual. Skala ini dikembangkan oleh Ziaei, Khoei, Salehi, & Ziba (2013), memiliki 100 aitem dan 20 dimensi dengan 5 aitem pada tiap dimensinya yang mengukur beberapa aspek dari konsep diri seksual. *Multidimensional Sexual Self-Concept Questionnaire* bersifat multi dimensi sehingga penilaian tidak diperoleh dari total seluruh dimensi melainkan dari total tiap dimensi. Penelitian ini hanya menggunakan 5 dimensi dari konsep diri seksual, dengan jumlah 5 aitem untuk tiap dimensi sehingga total aitem sebanyak 25 aitem. Penilaian skor pada skala ini dilakukan menggunakan lima poin skala *likert* dengan rentang nilai 0-4. Semakin tinggi skor, semakin menggambarkan dimensi dari konsep diri seksual.

#### *Reliabilitas alat ukur*

Kedua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Rosenberg Self-Esteem Scale* dan *Multidimensional Sexual Self-Concept Questionnaire* memiliki nilai reliabilitas yang baik. Hasil analisis reliabilitas dilihat dari nilai Cronbach's alpha menggunakan sistem *SPSS for Windows*. Koefisien Cronbach's alpha untuk skala harga diri bernilai 0,78, sedangkan untuk konsep diri seksual koefisien Cronbach's alpha dilihat pada tiap dimensi dimana berada pada rentang 0,724-0,901.

#### *Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis teknik korelasi, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk melihat hubungan antara harga diri dengan ke lima dimensi konsep diri seksual pada wanita *emerging adult*.

### HASIL PENELITIAN

Hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

	Harga Diri	Konsep Diri Seksual				
		Kecemasan	SSE	HD Seksual	Kepuasan	Ketakutan
<b>N</b>	81	81	81	81	81	81
<b>Mean</b>	27,02	8,16	14,74	13,90	11,20	6,84
<b>Std. Deviation</b>	4,4975	5,122	2,738	3,235	2,750	3,516
<b>Maxium</b>	36	18	20	20	16	14
<b>Minimum</b>	15	0	9	6	5	0

Penelitian ini juga melihat perbedaan pada variabel harga diri dan ke lima dimensi konsep diri seksual ditinjau dari asal negara, yaitu Negara Indonesia dan Timor Leste. Berikut tabel hasil analisis uji beda pada penelitian ini.

Harga Diri	Asal Negara	N	Mean
		Indonesia	63
	Timor Leste	18	24,39

<b>Kecemasan Seksual</b>	Indonesia	63	6,62
	Timor Leste	18	13,56
<b>Sexual Self-Efficacy</b>	Indonesia	63	14,71
	Timor Leste	18	14,83
<b>Harga Diri Seksual</b>	Indonesia	63	13,57
	Timor Leste	18	15,06
<b>Kepuasan Seksual</b>	Indonesia	63	11,05
	Timor Leste	18	11,72
<b>Ketakutan Seksual</b>	Indonesia	63	6,13
	Timor Leste	18	9,33

Berdasarkan hasil uji beda diketahui bahwa subjek yang berasal dari Indonesia memiliki rata-rata harga diri yang lebih tinggi daripada subjek yang berasal dari Timor Leste. Selain itu, subjek yang berasal dari Indonesia memiliki rata-rata nilai pada dimensi kecemasan seksual dan ketakutan seksual yang lebih rendah daripada subjek yang berasal dari Timor Leste.

Uji normalitas dilakukan untuk memperoleh informasi apakah distribusi data yang akan diperoleh menunjukkan distribusi normal atau tidak normal (Widiyanto, 2013) Uji normalitas dilakukan dengan uji *Saphiro-Wilk* karena jumlah subjek kurang dari 100 orang. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

<b>Dimensi</b>	<b>Shapiro-Wilk</b>
	<b>Signifikansi</b>
Harga Diri	0,326
Kecemasan Seksual	0,004
<i>Sexual SelfEfficacy</i>	0,075
Harga Diri Seksual	0,165
Kepuasan Seksual	0,042
Ketakutan Seksual	0,020

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diketahui bahwa terdapat sebaran data yang normal dan tidak normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linear dengan variabel lainnya (Field, 2009). Berikut hasil uji linearitas yang dilakukan pada penelitian ini.

		<b>signifikansi</b>
<b>linearity</b>	Kecemasan Seksual * Harga Diri	0,000
	<i>Sexual Self-efficacy</i> * Harga Diri	0,000
	Harga Diri Seksual * Harga Diri	0,001

Kepuasan Seksual * Harga Diri	0,000
Ketakutan Seksual * Harga Diri	0,000

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan linear antara kedua variabel dalam penelitian ini. Maka uji asumsi untuk penelitian ini terpenuhi sehingga uji korelasi dapat dilakukan.

Berikut merupakan tabel uji korelasi parametrik *Pearson Correlation* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 22.0 for Windows*.

		<i>Sexual Self-Efficacy</i>	Harga Diri Seksual	Kecemasan Seksual	Kepuasan Seksual	Ketakutan Seksual
<b>Harga Diri</b>	Pearson Correlation	0,482	0,389			
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000			
	Spearman's rho			-0,461	0,410	-0,425
	Sig. (2-tailed)			0,000	0,000	0,000
	Jumlah	81	81	81	81	81

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan dimensi *sexual self-efficacy* dan harga diri seksual sebesar 0,482 dan 0,389 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya koefisien korelasi positif, dimana berarti semakin tinggi harga diri maka akan semakin tinggi pula *sexual self-efficacy* dan harga diri seksual yang dimiliki oleh seorang individu, begitu pula sebaliknya. Kemudian, angka koefisien korelasi menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variabel memiliki hubungan yang sedang.

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel harga diri dengan dimensi kecemasan seksual dan ketakutan seksual sebesar -0,461 dan -0,425 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya koefisien korelasi negatif, dimana berarti semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah kecemasan seksual dan ketakutan seksual yang dimiliki oleh seorang individu, begitu pula sebaliknya. Kemudian, angka koefisien korelasi menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variabel memiliki hubungan yang sedang. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel harga diri dengan dimensi kepuasan seksual sebesar 0,410 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya koefisien korelasi positif, dimana berarti semakin tinggi harga diri maka akan semakin tinggi pula kepuasan seksual yang dimiliki oleh seorang individu, begitu pula sebaliknya. Kemudian, angka koefisien korelasi sebesar 0,410 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antar variabel memiliki hubungan yang sedang.

## DISKUSI

Uji korelasi untuk melihat hubungan antara variable harga diri dan ke lima dimensi dari konsep diri seksual telah dilakukan dan diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan ke lima dimensi dari konsep diri seksual. Harga diri berkorelasi positif dengan kepuasan seksual ( $r=0,410$ ,  $p=0,000$ ). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Theodora (2016) yang menjelaskan bahwa wanita yang memiliki harga diri yang baik mampu

merasakan kepuasan seksual yang baik pula, begitupun sebaliknya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kontribusi harga diri terhadap kepuasan seksual sebesar 71,7% sedangkan 28,9% sisanya merupakan sumbangan dari factor-faktor lain yaitu factor internal (komitmen) dan factor eksternal (dukungan sosial).

Harga diri dengan dimensi *sexual self-efficacy* berkorelasi positif ( $r = 0,482, p = 0,000$ ). Hasil ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya (Salehi, Tavakoi, & Shabani, 2015; Salehi, Azerbayejani, Shafiei, Ziaei, & Shayegh, 215). Salehi (2015) melakukan penelitian pada individu yang sudah menikah maupun yang belum menikah ( $r = 0,014$ ) dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variable harga diri dengan dimensi *sexual self-efficacy*. Salehi, Tavakoi, & Shabani (2015) juga melakukan penelitian di tahun yang sama pada individu disabilitas fisik di satu organisasi yang ada di Negara Iran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa harga diri dan *sexual self efficacy* berkorelasi namun arah hubungannya bersifat negatif ( $r = -0,280, p = 0,000$ ).

Harga diri dengan harga diri seksual berkorelasi ( $r = 0,389, p = 0,000$ ) dan memiliki arah hubungan yang positif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Salehi, Tavakoi, & Shabani, 2015; Salehi, Azerbayejani, Shafiei, Ziaei, & Shayegh, 215). Penelitian yang dilakukan oleh Salehi (2015) menunjukkan bahwa harga diri dengan harga diri seksual berkorelasi ( $r = -0,244$ ) dengan subjek penelitian mahasiswa dengan gangguan visual di Universitas Isfahan. Sedangkan penelitian Salehi (2015) lainnya menunjukkan bahwa harga diri berkorelasi dengan harga diri seksual ( $r = -0,23, p = 0,001$ ) dilakukan pada individu disabilitas di salah satu organisasi Iran.

Terdapat hubungan antara harga diri dengan ke dua dimensi dari variabel konsep diri seksual dengan arah hubungan yang positif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya namun berlawanan dengan arah hubungan yang dihasilkan (Salehi, Azerbayejani, Shafiei, Ziaei, & Shayegh, 2015). Penelitian Salehi (2015) menyatakan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang menjelaskan hubungan negatif dari variabel harga diri seksual dengan dimensi positif konsep diri seksual, dimana dalam hal ini *sexual self-efficacy* dan harga diri merupakan dimensi positif. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan. Nosck (2003) menyatakan bahwa harga diri berhubungan dengan perilaku promosi kesehatan. Baumeister (2003) juga menyarankan bahwa promosi kesehatan perlu ditingkatkan sehingga perilaku positif dapat terbentuk.

Sedangkan untuk hubungan harga diri dengan ke dua dimensi konsep diri seksual lainnya memiliki arah hubungan signifikan negatif. Harga diri dengan ketakutan seksual berkorelasi negatif ( $r = -0,425, p = 0,000$ ). Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Salehi, Tavakoi, & Shabani, 2015; Salehi, Azerbayejani, Shafiei, Ziaei, & Shayegh, 215). Kedua penelitian yang dilakukan oleh Salehi (2015) pada individu disabilitas berkorelasi ( $r = -0,127; r = -0,05$ ) dan menunjukkan arah hubungan yang negatif.

Harga diri dengan dimensi kecemasan seksual berkorelasi sedang ( $r = -0,461, p = 0,000$ ) dan bersifat negatif. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Salehi, Tavakoi, & Shabani, 2015; Salehi, Azerbayejani, Shafiei, Ziaei, & Shayegh, 215) yang dilakukan pada individu dengan gangguan visual ( $r = 0,499$ ) dan pada individu disabilitas fisik ( $r = 0,21$ ).

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya dimana arah hubungan negatif sama-sama ditunjukkan pada hubungan harga diri dengan dimensi ketakutan seksual, sedangkan hubungan harga diri dengan kecemasan seksual memiliki arah hubungan yang berbeda, yaitu arah hubungan positif (Salehi, Azerbayejani, Shafiei, Ziaei, & Shayegh, 2015). Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena perbedaan pengalaman seksual pada tiap negara, tingkat kepedulian individu pada lawan jenis dan kurangnya pengetahuan tentang hubungan seksual. Spencer (2002) menyatakan bahwa wanita dengan harga diri tinggi memiliki pengalaman seksual yang lebih rendah.

## SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan konsep diri seksual. Hubungan harga diri dengan dimensi kecemasan seksual dan dimensi ketakutan seksual memiliki hubungan negatif, sedangkan hubungan harga diri dengan dimensi *sexual self-efficacy*, harga diri seksual dan kepuasan seksual memiliki hubungan positif. Dimana artinya ketika harga diri seorang tinggi maka kecemasan seksual dan ketakutan seksual yang dimiliki oleh seorang individu rendah. Sedangkan ketika harga diri tinggi maka *sexual self-efficacy*, harga diri seksual dan kepuasan seksual yang dimiliki oleh individu itu juga tinggi. Saran yang dapat diberikan kepada subjek penelitian yaitu, wanita *emerging adult* di Indonesia dan Timor Leste adalah; melakukan pelatihan peningkatan harga diri sebagai bekal perilaku moral yang layak dengan cara membaca sumber-sumber pengetahuan di internet atau mengikuti kelas pelatihan khusus. Meningkatkan pengetahuan terkait dengan hubungan seksual sehingga tidak terjadi ketakutan dan kecemasan seksual yang dirasakan. Saran untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah; merencanakan waktu penelitian dengan efisien sehingga peneliti dapat memastikan terpenuhinya tujuan penelitian dalam rentang waktu yang ditentukan dan dapat mempertimbangkan dimensi konsep diri seksual lainnya karena kekuatan korelasi yang didapatkan dari penelitian ini sedang.

#### PUSTAKA ACUAN

- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adulthood: A Theory of Development from The Late Teens Through the Twenties. *American Psychological Association Vol.55 No.5*, 469-480.
- Astuti, N. A. (2019, Maret 06). *Komnas Perempuan: Laporan Kekerasan Seksual Meningkat di 2018*. Retrieved from news.detik.com.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumeister, R. (1993). *Self-Esteem: The Puzzle of low self-regard*. New York: Plenum Press.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: W.H.Freeman.
- Hamdi, A., & Bahruddin, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hensel, D., Fortenberry, J., O'Sullivan, L., & Orr, D. (2011). The Developmental Association of Sexual Self-concept with Sexual Behavior Among Adolescent Women. *Journal of Adolescent Vol. 34*, 675-684.
- Jaring. (2019, Oktober 26). Suara Nyaring Perempuan Parlemen Timor Leste.
- Neuman, W. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Potki, R., Ziaei, T., Famarzi, M., Moosazadeh, M., & Shahhosseini, Z. (2017). Bio-psychosocial Factors Affecting Sexual Self-concept: A Systematic Review. *Electron Physician*, 5172-5178.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and Adolescent Self-image*. US: Princeton University Press.
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F. (1995). Global Self-esteem and Specific Self-esteem: Different Concepts, Different Outcomes. *American Sociological Review Vol. 60*, 141-156.



- Salehi, M., Azerbayejani, A., Shafiei, K., Ziaei, T., & Shayegh, B. (2015). Self-Esteem, general and Sexual Self Concept in Blind People. *Journal of Research in Medical Sciences*, 930-936.
- Salehi, M., Tavakoi, H. K., Shabani, M., & Ziaei, T. (2015). The Relationship between Self-esteem and Sexual Self-concept in People with Physical-Motor Disabliities. *Iranian Red Crescent Medical Journal* .
- Shafiei, K., Azarbajejani, A., Salehi, M., Ziaaei, T., & Shayegh, B. (2015). Self-esteem, general and sexual self-concepts in Bind Pople. *Journal of Research in Medical Scineces*, 930-936.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo. (2007, September 23). Angka Kekerasan Seksual Meningkat di Timor Leste.
- Theodora, M. A. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri dan Kepuasan Seksual pada Wanita yang Melakukan Histerektomi*. Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Widiyanto, M. (2013). *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ziaei, T., Khoei, E. M., Salehi, M., & Ziba, F. (2013). Psychometric Properties of the Farsi version of modified Multidimensional Sexual Self-concept Questionnaire. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 439-445.
- Ziaei, T., Rad, H. F., Aval, M. R., & Roshandel, G. (2017). The Relationship between Sexual Self-Concept and Sexual Function in Women of Reproductive Age Referred to Health Centers in Gorgan, North East of Iran. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 969-977.